



Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Arab dalam Keterampilan Berbicara Sehari-hari di Pondok Pesantren Modern Al-Barokah Simalungun

Firdaus Fauzi

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Agama Islam UISU Pematang Siantar
e-mail: maherfauzi85@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasari pada banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa pesantren modern albarokah simalungun dalam percakapan bahasa Arab sehari-hari tanpa menggunakan aturan gramatikal. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana besarnya kesalahan siswa pesantren modern albarokah simalungun berbicara bahasa Arab dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tata bahasa, internal dan eksternal. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumen. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menginduksi kesalahan pada saat dzikir, percakapan antar teman sejawat, pidato dan mengidentifikasi faktor yang benar dalam penggunaan tata bahasa arab dan menganalisis kesalahan linguistik gramatikal pada tuturan siswa pesantren modern albarokah simalungun, antara lain penguasaan tata bahasa, penggunaan kata yang kurang tepat, ketepatan dalam tuturan, kurangnya motivasi berbicara dan kurangnya kosa kata siswa.

Kata Kunci: *Analisis Kesalahan, Bahasa Arab, Keterampilan Berbicara.*

Abstract

The background of this research has an impact on the many mistakes made by modern albarokah simalungun Islamic boarding school students in everyday Arabic conversations without using grammar rules. The purpose of this research is to find out how big the errors of Modern Albarokah Simalungun Islamic Boarding School students speak Arabic and to find out the factors that cause grammatical errors, internal and external. This research method is a qualitative descriptive research. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documents. In this study the data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study induce errors during dhikr, conversations between colleagues, speeches and identify the correct factors in the use of Arabic grammar and analyze grammatical linguistic errors in the speech of Simalungun Modern Albarokah Islamic Boarding School students, including mastery of grammar, use of inappropriate words, accuracy in speech, lack of motivation to speak and lack of students' words.

Keywords: *Error Analysis, Arabic Language, Speaking Skills.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang-lambang (simbol-simbol) berupa bunyi yang digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi (Ahmad Izzan, 2015). Bahasa juga dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Kita bisa mengerti bahwasanya semua definisi ini ialah apabila bahasa telah dikatakan sebagai bunyi karena bahasa itu berupa suara yang dapat didengarkan, jika bahasa itu lafadh-lafadh yang memiliki makna, jika bahasa dikatakan sebagai ungkapan kalimat karena memang bahasa itu tersusun berupa ungkapan kalimat yang merupakan rangkaian kata, dan jika bahasa itu dikatakan sebagai aturan-aturan yang berupa rumus-rumus karena bahasa itu memiliki aturan-aturan yang mengikatnya dalam bentuk rumus-rumus sehingga makna atau maksud kalimat dalam suatu bahasa itu bisa difahami oleh orang yang mendengarkannya (Tri Wanto dkk, 2014).

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang juga dipelajari di Indonesia, dan menjadi sebagai bahasa kedua. Bahwasanya bahasa kedua, bahasa Arab ini masih dianggap sulit. Meskipun mayoritas penduduk di Indonesia ini adalah muslim/ muslimah dan kitab sucinya ialah Al-Qur'an yang berbasis bahasa Arab. Kesulitan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia ini merupakan dua bahasa yang tidak sama (Wa Muna, 2011). Dengan demikian peranan bahasa Arab di samping ini sebagai alat komunikasi sesama manusia juga komunikasi manusia yang beriman dengan Allah SWT, yang terwujud dalam bentuk sholat, doa-doa, dan sebagainya.

Dapat kita ketahui di Indonesia, bahasa Arab ini sudah menjadi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari tingkat SD/MI sampai ke perguruan tinggi. Seperti halnya di pondok pesantren modern Al-Barokah yang saat ini terkenal dengan kemoderannya, salah satunya dalam berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris. Karena di pondok pesantren modern Al-Barokah ini seluruh santriwan diwajibkan untuk berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kesehariannya. Dilihat itu sangat bagus, akan tetapi akan lebih baik lagi jika apa yang dibicarakan dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris menggunakan tata cara bahasa sesuai dengan kaidahnya. Adapun yang penulis inginkan, penulis ingin agar pondok pesantren modern Al-Barokah ini tidak hanya pandai dalam berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris saja tetapi berbicara sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Oleh karena itu, orang yang akan mempelajari sumber-sumber ajaran agama Islam ini harus memahami secara baik terkait bahasa Arab yang meliputi beberapa aspek. Diantara aspek bahasa Arab yang sangat penting dan menjadi faktor utama adalah ilmu shorof dan ilmu nahwu (Tarokib). Orang yang tidak menguasai ilmu shorof dan ilmu nahwu ini akan memahami buku-buku bahasa Arab secara tidak benar. Demikian pula orang yang ingin menerjemahkan buku bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia ini harus bisa memahami kedua ilmu secara baik agar tidak mengalami banyak kesalahan.

Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktivitas berbahasa, tetapi juga memperhatikan kaidah berbahasanya (G. M Johan dkk, 2017). Analisis kesalahan berbahasa ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan santri dalam mempelajari bahasa kedua. Hasil dari analisis ini kemudian dijadikan acuan bagi para guru untuk lebih menekankan aspek kebahasaan tertentu yang merupakan wilayah terjadinya kesalahan siswa. Akan tetapi kesalahan yang terjadi pada siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa saja melainkan juga berasal dari berbagai faktor eksternal. Salah satunya adalah kesalahan yang disebabkan oleh kesalahan guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa.

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah agar para siswa mampu menggunakan bahasa secara aktif. Aktif yaitu kemampuan berkomunikasi baik secara lisan, yaitu dapat berbicara dengan orang lain maupun secara tertulis seperti membuat karangan. Kemampuan berbahasa aktif dalam hal ini komunikasi lisan, maka yang harus dilakukan adalah penguasaan kosakata sebanyak mungkin, serta praktek dari penguasaan kosakata tersebut dalam sebuah lingkungan berbahasa yang mendukung (Citra Resmi, 2012).

Berdasarkan dalam pengamatan peneliti, masalah dalam mempelajari bahasa Arab sampai sekarang ini masih banyak terjadi dikalangan para santri. Seperti halnya masalah yang terjadi dimadrasah maupun di pondok pesantren. Hal ini telah di respon dari para santri yang merasakan langsung masalah-masalah dalam pendidikan bahasa Arab tingkat ini. Masalah tersebut tidak lagi bisa dianggap sebagai masalah yang dapat dimaklumi begitu saja seperti ketika di pondok pesantren. Untuk itu dari masalah-masalah yang ada akan mendapatkan perhatian serius. Yang dimaksud dari masalah-masalah tersebut salah satu problematikanya adalah rendahnya kemampuan berbicara dalam kaidah akibat kurangnya menguasai kosa kata dan tidak melatih diri dalam berkomunikasi. Padahal di pondok tersebut sudah mempelajari nahwu dan shorof, namun pada kenyataannya masih saja terdapat santri yang belum mampu berbahasa Arab sesuai kaidahnya. Maka dari itu pada kesempatan kali ini peneliti bertujuan untuk mengetahui tentang apa saja faktor yang akan mempengaruhi kesalahan berbahasa pada kemampuan berbicara santri dan bagaimana solusi mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang di lakukan di lingkungan Asrama Putra.

Seperti yang diketahui bahwa pada saat ini banyak pemakai bahasa yang tidak menyadari bahwa bahasa yang telah di gunakan ternyata tidak benar atau masih banyak kesalahan-kesalahan. Dengan adanya analisis kesalahan ini maka diharapkan para pengguna bahasa di tingkat manapun dapat mengurangi kesalahan dalam berbahasanya.

METODE

Penelitian ini berjenis Penelitian Kualitatif sesuai dengan karakteristiknya. Menurut Sugiono, Penelitian Kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat lebih

bersifat kualitatif. Dalam hal ini peneliti secara langsung terjun kelapangan guna mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang diambil dari Pondok Pesantren Moedern Al-Barokah Simalungun, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah 'Aliyah di Pesantren modern albarokah simalungun yang berjumlah 135 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. Keadaan Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah
		Laki-laki	
1	I	44	44
2	II	53	53
3	III	38	38
Jumlah		135	135

Sumber Data: Kantor Madrasah 'Aliyah Pesantren Modern Albarokah Kab.Simalungun.

Untuk memperoleh sampel yang *refresentatif* sehingga benar-benar mewakili populasi, maka pemilihan sampel ditentukan melalui teknik penentuan sampel. Dalam pengambilan sampel digunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan atau pertimbangan tertentu, maka dengan mengambil satu kelas dari tiga kelas yang ada di Madrasah 'Aliyah Pesantren Modern Albarokah Kabupaten Simalungun yaitu kelas II (dua). Teknik ini penulis gunakan karena beberapa pertimbangan tentang pemilihan kelas II (dua) sebagai sampel karena dianggap sudah matang dan netral. Sampel responden yang digunakan oleh peneliti adalah keseluruhan siswa kelas II (dua) dengan jumlah 53 orang yang terdiri dar laki-laki semua

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan penggambaran dengan kata-kata atau kalimat untuk dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lexy J. Moleon dalam Sugioyono (2019) mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Sedangkan, Sugiyono (2019) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci dalam pengambilan sumber data, pengolahan data dan analisis data, yang mana akan menghasilkan hasil penelitian yang lebih menekankan makna dari pada generalisas. Dimana mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif kebenaran diyakini bersifat dinamis dan hanya dapat ditemukan dengan penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksi social. (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008). Penggunaan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan gaya bahasa yang sempurna pada santri di Pondok Pesantren Modern Al-Barokah.

Segala bentuk cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitan. Peneliti akan menggunakan teknik empat

macam diantaranya, teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesalahan Bahasa, dikemukakan oleh Ellis dalam Wahyu Hanifa (2015) mendefinisikan analisis kesalahan berbahasa sebagai suatu prosuder yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel bahasa pelajar, pengenalan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam kesalahan tersebut, pendeskripsian kesalahan-kesalahan itu, pengklasifikasiannya berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan serta pengevaluasinya. Sedangkan Tarigan dan Lilis analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan pengumpulan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut mengklasifikasikan kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan pelajar dalam mempelajari bahasa kedua. Dari hasil analisis ini kemudian dijadikan acuan bagi para guru untuk lebih menekankan aspek kebahasaan tertentu yang merupakan wilayah terjadinya kesalahan siswa. Akan tetapi kesalahan yang terjadi pada siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa saja melainkan juga berasal dari berbagai faktor eksternal. Salah satunya adalah kesalahan yang disebabkan oleh kesalahan guru dalam memberikan pengetahuan kepada siswa.

Menurut Ellis dalam Wahyu Hanafi (2015), metodologi analisis kesalahan berbahasa meliputi beberapa tahap yaitu:

- a. Mengumpulkan sampel kesalahan
 - b. Mengidentifikasi kesalahan
 - c. Menjelaskan kesalahan
 - d. Mengklasifikasi kesalahan
 - e. Mengevaluasi kesalahan
1. Sebab-sebab kesalahan;

Sebab dan sumber dari kesalahan berbahasa itu sendiri ada tiga hal yaitu:

1. **Pertama**, Pengaruh bahasa pertama sebagai contoh kalimat أنا أسأل إليك yang sering diucapkan para pelajar adalah satu bentuk kesalahan inferensi dari segi kosakata karena adanya penterjemahan harfiah terhadap “Aku bertanya kepadamu” dengan menambah kata إلى yang biasa diartikan “ke/kepada”. Kalimat yang benar dalam bahasa Arab untuk “Aku bertanya kepadamu” adalah أنا أسألك, tanpa penambahan إلى
2. **Kedua**, faktor internal bahasa target seperti halnya bahasa Arab yang mempunyai banyak karakteristik yang relatif rumit sehingga tidak mudah untuk dikuasai. Dikemukakan oleh Tarigan dalam (Hikmayana, 1997:2) bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Semakin banyak kosakata seseorang, semakin besar pula keterampilan berbahasanya (Fina Sa'adah, 2012). Dapat disimpulkan bahwa kurangnya kosa kata siswa

juga bisa menjadi faktor penyebab terjadinya kesalahan. Seseorang yang sedikit menguasai kosakatanya akan mengalami kesulitan dan menentukan kata yang tidak tepat untuk menyampaikan gagasannya. Kurangnya kosakata disebabkan oleh kebiasaan membaca siswa yang rendah.

3. **Ketiga**, evaluasi kesalahan berbahasa dimana setiap ada kesalahan pasti ada evaluasi. Evaluasi merupakan komponen yang penting dalam pendidikan terutama evaluasi pembelajaran.

Penting karena kegiatan evaluasi paling tidak untuk mengetahui. Pertama, keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Kedua, kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Ketiga, sebagai feedback bagi guru/dosen untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi tersebut sangat berperan penting dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa. Penting disebut karena dengan adanya sistem evaluasi yang baik maka akan mampu merekonstruksi pembelajaran bahasa yang lebih baik kedepannya (Wahyu Hanafi, 2015).

2. Pembelajaran Nahwu dan Sharaf (Tata Bahasa)

Seseorang akan dikatakan mampu apabila ia telah mampu menerapkan kaidah-kaidah dalam ilmu nahwu dan sharaf. Ilmu nahwu dan ilmu sharaf dianggap dengan dua ilmu yang terpisah, dimana ilmu nahwu membahas susunan dan kondisi akhir kalimat. Ilmu sharaf membahas perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Ilmu nahwu lebih terfokus bagaimana suatu kalimat itu tersusun serta aturan-aturan yang terkait seperti harakat, letak kata, dan bentuk kata. Sebagai contoh kalimat: zaid telah duduk جَلَسَ زَيْدٌ

Kata زَيْدٌ memiliki harakat dhammahtain. Pemberian harokat ini tidak dilakukan dengan sembarangan melainkan ada aturan yang baku. Seseorang tidak bisa memberikan harakat dhammah, kasrah, kasratin tanpa melihat kondisi kalimat yang ada. Kemudian kata زَيْدٌ yang merupakan subjek lebih diakhirkan ketimbang kata kerja جلس padahal didalam tata bahasa indonesia subjek lebih dulu dari pada predikat (kata kerja). Kemudian dari sisi pemilihan kata kerja sendiri ada aturan khusus tentang hal tersebut. Contoh yang duduk seorang wanita, maka kata kerja yang digunakan menjadi: hindun telah dud جَلَسَتْ هِنْدٌ. Semua hal yang diatas telah dijelaskan dengan secara terperinci dengan ilmu nahwu. Adapaun sharaf tidak membahas hal tersebut, melainkan fokus kepada aturan perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Ilmu sharaf membahas bagaimana kata جلس berubah menjadi جَلَسَتْ dan bentuk lainnya. Contohnya jika yang duduk adalah kami maka kata kerjanya menjadi جَلَسْنَا. perubahan kata ini beserta rumus-rumus perubahannya dibahas secara mendalam di ilmu sharaf (Abu Razin, 2010).

Ilmu nahwu dan ilmu sharaf sangat penting untuk dikuasai bagi orang yang mempelajari bahasa Arab. Oleh karena itu, ilmu nahwu dan ilmu sharaf disebut dengan ilmu alat, dimana ilmu ini harus memahami kalimat bahasa Arab.

Contoh penyusunan kalimat زَيْدٌ يَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ zaid Sedang pergi ke Sekolah Kalimat ini memiliki unsur tiga penyusunan (Abu Razin, 2010);

1. **Pertama**, Fiil (kata kerja)
2. **kedua**, isim (kata benda)

3. **ketiga**, huruf Arab yang memiliki makna.

يَذْهَبُ Fiil زَيْدٌ و الْمَدْرَسَةَ إِلَى

kesalahan gaya bahasa dalam percakapan/dialog yang diucapkan seperti :

في المطبخ طيور لا ؟

لا ماذا ماذا

كما و و

قررد ذهب

Contoh penyusunan kalimat yang benar adalah :

هل رأيت الطيور في المطبخ ؟

لا بأس

أترين

Kesalahan gaya berbahasa dalam percakapan yakni:

إلى أين يذهب أبوك yang artinya “kemana ayahmu akan pergi” kata

yang digaris bawah merupakan kata yang salah dalam penggunaan tata bahasa yang baik. Berasal dari kata “abun” adalah salah satu asma’ul khomsah, yang jika posisi rofa’ harus ditambah “alif” dan kalo “jer”ditambah “ya”. Itu sebagai fai’il dari fi’il “yadzhabu”, dan fa’il posisi “rofa’”. Maka ditambah “wawu” jadi yang pas ialah إلى أين يذهب أبوك

هل تريد شرباً artinya “apakah kamu menginginkan minum” kata

yang digaris bawah merupakan kata yang salah dalam penggunaan tata bahasa yang baik. Kata yang digaris bawah merupakan tanda dommah tanwin, yang harusnya menjadi fathah tanwin. Karena posisinya sebagai maf’ul bih. Dimana tandanya adalah i’rob nasob dengan harokat fathah dengan tanwin, karena dia “nakhroh”. Maka posisi kalimat yang pas ialah هل تريد شرباً.

3. Keterampilan Berbicara

Dikemukakan oleh Tarigan, berbicara merupakan kombinasi faktor-faktor fisikis, psikologis, neurologis, semantik dan linguistik secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Maharah kalam secara bahasa sepadan dengan istilah speaking skill dalam bahasa Inggris yang bisa diartikan sebagai keterampilan berbicara.

Selain itu juga berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis semantik, dan linguistik sedemikian ekstensif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

Dengan demikian, keterampilan bahasa ialah kemampuan seseorang untuk mengucapkan artikulasi bunyi-bunyi Arab, atau kata-kata dengan aturan-aturan kebahasaan (*qowaid nahwiyyah*) tertentu untuk menyampaikan ide-ide dan perasaan. Berbicara dengan menggunakan bunyi-bunyi secara benar yang dikeluarkan melalui makharijul huruf yang telah menjadi pakar bahasa.

Keterampilan berbicara ini dapat dicapai melalui beberapa latihan seperti praktek dari apa yang didengar secara pasif dalam latihan mendengar. Sebab tanpa latihan lisan secara intensif, maka sangat sulit bagi peserta didik untuk mencapai penguasaan bahasa Arab secara sempurna. Salah satu teknik untuk mencapai kemampuan keterampilan berbahasa lisan secara efektif- maksudnya disini dari yang sederhana sampai kepada yang rumit misal dengan menggunakan

latihan pola kalimat (*al-tamarin ni al-namazij*), istilah lain yang lebih populer adalah (*pattern drill*) (Zulhannan, 2015).

Problematika pembelajaran maharah kalam terhadap siswa ini terjadi akibat faktor fisikologis, faktor psikologis, faktor pendekatan belajar seperti metode dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.

4. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini langkah awal yang dilakukan oleh penulis ialah observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2017). Dari hasil observasi ini didapat bahwa terdapat santri yang sedang berkomunikasi dilapangan rayon putra.

Setelah melakukan observasi, langkah selanjutnya ialah peneliti melakukan wawancara terhadap santri dan pimpinan pondok pesantren modern al-barokah simalungun tersebut. Teknik melakukan wawancara ialah alat mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab dengan lisan juga dengan cara bertatap muka agar mendapatkan informasi yang tepat dan objektif.

Dari hasil wawancara tersebut mengenai analisis kesalahan berbahasa Arab (tinjauan nahwu) pada kemampuan berbicara siswa di pondok pesantren modern al-barokah adalah dengan cara pendidik mengajarkansantri agar santri dapat mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari yakni dengan cara mengajarkannya berurutan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkret ke yang abstrak. Kemudian memberikan contoh-contoh yang fungsional sesuai dengan kemampuan siswa sehingga mereka mampu menerapkannya. Adapun strategi-strategi khusus agar mudah diterapkan oleh santri, sebenarnya strateginya sama dengan strategi pada umumnya, hanya saja diberikan penguatan-penguatan contoh-contoh dan praktek. Lebih penekanan pada drill dengan kata dan kalimat fungsional sehari-hari. Faktor-faktor penyebab santri dalam pengucapan bahasa Arab yakni ada faktor internal, dimana faktor yang merupakan kurangnya pemahaman siswa dalam penerapan dikomunikasi aktif, atau sebenarnya mereka faham hanya saja prakteknya kurang mampu implementasi nahwunya dalam berbicara, tidak merasa percaya diri dan takut salah. Cara pendidik untuk meningkatkan pemahaman santri agar santri cepat memahami pelajaran bahasa Arab terutama nahwu ialah lebih pada memberikan pengetahuan, drill, dimotivasi agar tidak takut salah, karena bicara itu yang penting lawan bicara bisa faham, tidak perlu takut salah dari segi implementasi nahwunya. Selama ada kesepakatan dan peraturan bahwa siswa harus bicara bahasa Arab. Maka akan mudah sedikit memaksa siswa untuk bicara meskipun salah nahwunya, akan tetapi yang penting bicara bahasa Arab dan lawan bicara faham.

Dari pembahasan mengenai pengajaran bahasa Arab dipondok pesantren modern al-barokah simalungun ialah kita mengenal dari awal bagaimana tujuan dan latar belakang pembelajaran bahasa Arab. Karna pondok ini menginginkan santri agar bisa memahami al-qurna karna al-quran memakai bahasa Arab, yang kedua memberikan kunci kepada santri agar mereka didalam memahami kitab itu tidak bergantung pada terjemahan saja. Sebab kalau bergantung pada terjemahan

saja itu tidak lengkap. Karna ada kata-kata bahasa Arab itu tidak bisa diterjemahkan ke bahasa Indonesia akan tetapi harus dipahami kalo kita bisa berbahasa Arab artinya pemahamannya itu bisa sempurna dari pada hanya liat terjemah. Latar belakangnya artinya melihat situasi masyarakat yang sudah banyak tidak menyukai bahasa Arab dan juga banyak memahami Alquran ataupun kitab-kitab itu hanya dari terjemahan saja. Metode yang dilakukan ialah metode yang sudah teruji, yakni metode langsung yang saat ini seiring dengan perkembangan jaman bisa dilakukan dengan memakai alat komunikasi seperti slide, video, lagu-lagu dan lain sebagainya.

Adapun faktor pendukung dan penghambat santri dalam melakukan berbahasa Arab:

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang paling utama ialah karna malas, tapi itu dari pribadi masing-masing santri. Untuk faktor diluar sementara masih belum mampu menyiapkan alat komunikasi atau media yang terbaru yang seharusnya itu harus ada.

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang pertama semua ustad ustadzah yang berada didalam memang lulusan pondok pesantren. Kemudian, yang kedua program dan kegiatan memang diatur secara sengaja dengan menggunakan bahasa terutama bahasa Arab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa dalam lingkungan pondok pesantren, penggunaan bahasa Arab menjadi penting karena bahasa ini merupakan bahasa utama dalam kegiatan pembelajaran dan komunikasi sehari-hari. Namun, analisis menunjukkan adanya kesalahan dalam pengucapan, tata bahasa, dan penggunaan kosakata yang tidak memadai dapat menghambat pemahaman dan kejelasan komunikasi atau pesan yang disampaikan antara pembicara dan pendengar. Kesalahan dalam tata bahasa, seperti kesalahan subjek-predikat atau penggunaan kata benda dan kata sifat yang tidak tepat, juga dapat mengganggu kelancaran komunikasi.

Untuk itu, dalam mengatasi permasalahan tersebut upaya berkelanjutan dilakukan agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab sehari-hari di pondok pesantren diantaranya seperti mengadakan pelatihan intensif, bimbingan individu, dan praktik berkomunikasi secara aktif dapat membantu para pengguna bahasa Arab dalam memperbaiki pengucapan, tata bahasa, dan kosakata mereka. Selain itu, dalam menganalisis kesalahan berbahasa Arab pada kemampuan berbicara santri Pondok Pesantren Modern Al-Barokah yaitu pendidik mengambil langkah-langkah perbaikan dalam kegiatan harian kemudian mengajarkan santri agar dapat menerapkan dalam aktivitas sehari-hari melalui contoh-contoh yang fungsional sesuai dengan kemampuan santri siswa sehingga memungkinkan mereka berkomunikasi dengan lebih lancar dan efektif dalam bahasa Arab, mendukung kemampuan mereka dalam memahami dan mengungkapkan pikiran dan ide dengan jelas dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.
- Wiratno, Tri dan Santosa, Riyadi. "Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial", dalam *Modul Pengantar Linguistik Umum*, Bing4214/Modul,1.
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Jatim: Madani.
- Muna, Wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Azra, Azyumardi. 1999 *Esei-Esei intelektual muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Wacana Ilmu.
- Johan, Muhammad Gio dan Simatupang JR Yusrawati. 2017. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis dalam Proses Diskusi*, dalam *Jurnal Visipena* no.2, Vol.8.
- Resmi, Citra. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Induktif Pada Mata Pelajaran Nahwu*, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, Bandung, CV Alfabeta.
- Arikunto, Suharsim.1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Putra, Hanafi Wahyu. 2015. dalam Skripsi *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam "Al-Muhadasah Al-Arabiyyah Al-Yaumiyyah"*, Yogyakarta.
- Sa'adah, Fina. 2012. *Analisis kesalahan Berbahasa dan pertanyaan dalam pembelajaran bahasa asing*", dalam *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, No. 1, Vol. 14.
- Razin, Abu dan Razin Ummu. 2010. *Ilmu Sharaf untuk Pemula*, Jakarta: Maktabah.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Teraktif*. Jakarta: PTRaja Grafindo.
- Margono. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.